

SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Oleh :Agustiati

ABSTRAK

Sistem ekonomi kapitalis adalah merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemamfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif. Kapitalisme ini hasil dari pemikiran Adam Smith, Smith adalah tokoh mazhab klasik di mana para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran mazhab klasik merupakan dasar sistem ekonomi kapitalis. Doktrin yang diajarkan melalui bukunya “the Wealth Of nation” menerangkan pilar-pilar dari kapitalisme dengan konsep “laissez faire” dan prinsip “the invisible hand” inilah yang menjadi pijakan dalam kerangka dasar teori sistem ekonomi kapitalis, yaitu tentang nilai barang dan jasa, struktur harga, yakni harga dalam area produksi, harga dalam menentukan konsumsi dan harga dalam metode menentukan produksi, dasar pemikiran teori Adam Smith mampu bertahan sampai terjadinya depresi ekonomi tahun 1929, pada saat itu J.M Keynes tampil dan berhasil mengungkapkan suatu teori bahwa sistem ekonomi yang baru dan lebih baik dapat dibangun, pemikiran Keynesian memerlukan adanya intervensi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi, ini merupakan awal jatuhnya sistem ekonomi kapitalis, akan tetapi waktu berjalan selama kurang lebih 30 tahun terjadi krisis minyak dunia tahun 1973, sistem ekonomi kapitalis kembali tampil dengan nama baru neoliberalisme.

Kata Kunci : Sistem Ekonomi Kapitalisme.

PENDAHULUAN

Para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik yang dimotori oleh Adam Smith merupakan dasar system ekonomi kapitalis. Tokoh-tokoh mazhab klasik mengemukakan bahwa segala kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara bebas dinilai akan lebih banyak mamfaatnya bagi kalangan masyarakat sebagai keseluruhan dari pada kalau segalanya diatur pemerintah, atau dengan kata lain melalui ikut campur tangan pemerintah

.Pandangan tersebut didasarkan dari berbagai saran atau pendapat yang menyatakan bahwa produksi dan komsumsi serta pembagian kekayaan pada dasarnya sudah ditentukan menurut hukum-hukum ekonomi yang berlangsung didalam kehidupan masyarakat Para tokoh pemikir dari mazhab klasik mempunyai banyak pandangan tertentu mengenai sejumlah permasalahan ekonomi yang dianggap paling penting dalam kehidupan masyarakat yakni yang berkenaan dengan masalah pokok yang ada hubunganya antara satu dengan lainnya, dan kemudian di bahas dalam kerangka susunan analisis teoritis. Misalnya mengenai hubungan antara nilai dan harga barang, besarnya upah dan besarnya laba, yang satu sama lainnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan pasar dalam persaingan. Untuk itu peran pemerintah harus dibatasi hanya pada prasarana pekerjaan umum serta jasa-jasa public lainnya

Adapun titik tolak teori yang diberikan oleh ahli-ahli system ekonomi kapitalis yang bernaung dibawah mazhab klasik, adalah bahwa kebutuhan manusia akan dapat terpenuhi dengan cara yang baik sekiranya sumber-sumber daya produksi itu digunakan secara efisien. Disamping itu juga jika hasil produksi yang berupa barang dan jasa di jual di pasaran melalui persaingan yang benar-benar bebas

PENGERTIAN EKONOMI KAPITALIS

Para Ilmuan sepakat bahwa Kapitalisme merupakan Revolusi yang bersipat Fundamental dalam pembentukan masyarakat modern. Dewasa ini kapitalisme bukan saja dianggap sebagai sebuah proses ekonomi ; Kapitalisme dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah idiologi **dan** kemudian mencerminkan suatu gaya hidup.

Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif (Milton H. Spencer;1990).Selanjutnya pengertian sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumberdaya-sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi. Pada sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan bagi perorangan untuk memiliki sumberdaya, seperti kompetisi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Prinsip “Keadilan” yang dianut oleh sistem ekonomi kapitalis adalah setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerjanya. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat minim, sebab pemerintah berkedudukan sebagai “Pengamat” dan “Pelindung” dalam perekonomian (Subandi;2005).Dari beberapa pengertian tersebut diatas tidak ada yang luput dari apa yang diajarkan oleh “ nabi pertamanya” yaitu Adam Smith melalui bukunya yang terbit pada tahun 1776 dengan judul *An Inquiry the nature and Cause of the wealth of nation* yang menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk bekerja dan berusaha dalam persaingan sempurna dengan meniadakan sama sekali intervensi pemerintah.

PILAR –PILAR SISTEM EKONOMI KAPITALIS.

system ekonomi kapitalis merupakan suatu system yang menyandarkan diri sepenuhnya pada :

1. Hak milik Swasta (Private Property)

lembaga ini merupakan elemen pokok dari kapitalisme, Ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaannya dan apabila perlu menjualnya. "kekayaan merupakan hak alamiah terlepas dari kekuasaan Negara. Pemberian hak pemilikan atas harta kekayan memenuhi fungsi-fungsi ekonomi penting Yaitu: Para individu memperoleh perangsang agar aktiva mereka dimanfaatkan seproduktif-produktifnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi distribusi kekayaan serta pendapatan karena individu-individu diperkenankan untuk menghimpun aktiva dan memberikannya kepada ahli waris mereka apabila mereka meninggal dunia. Selanjutnya memungkinkan laju pertukaran yang tinggi oleh karena orang perlu memiliki hak pemilikan atas barang-barang sebelum hak tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain. Konsekwensi-konsekwensi sosial dan ekonomi fungsi-fungsi tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kapitalisme.

2. Dibina oleh tangan yang tak terlihat (The Invisibel Hand) prinsip

tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai hal yang terbaik untuk masyarakat. Setiap individu dalam sebuah masyarakat kapitalistik dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga ia akan bertindak sedemikian rupa untuk mencapai kepuasan terbesar dengan pengorbanan atau biaya yang sekecil-kecilnya.

3. Individualisme ekonomi – Laissez- Faire

Pernyataan ini menjadi kata kunci kapitalisme. Dalam arti bahwa tiadanya intervensi pemerintah akan menyebabkan timbulnya individualism ekonomi dan kebebasan ekonomi. Intervensi pemerintah dibatasi pada aktivitas-aktivitas tertentu.

4. Persaingan dan pasar-pasar bebas (free market competition).

Prinsip bekerjanya mekanisme pasar menyebabkan terjadinya persaingan. Persaingan terjadi antara penjual barang-barang yang serupa untuk menarik pembeli; antara pembeli untuk mencapai barang-barang yang mereka inginkan; antara pekerja untuk memperoleh pekerjaan, antara pihak majikan untuk memperoleh pekerja, antara pembeli dan penjual sumber-sumber daya untuk mencapai syarat yang sebaik-baiknya. Dalam bentuknya yang paling sempurna, pasar bebas menunjukkan ciri-ciri, pembeli dan penjual dalam jumlah cukup banyak yang menjebak mereka tidak dapat mempengaruhi harga barang yang bersangkutan kemudian kebebasan para pembeli serta penjual yang tidak dihalangi oleh pembatasan-pembatasan ekonomi atas permintaan dan penawaran.

KERANGKA DASAR SISTEM EKONOMI KAPITALIS.

1. Kelangkaan (*Scarcity*) Sumber-sumber ekonomi.

Terciptanya kelangkaan oleh karena adanya benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan terbatasnya (langkanya) barang-barang ekonomi yang tersedia dalam usaha menjembatangi hal tersebut adalah dengan jalan menambah jumlah produksi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat diperkecil, adanya kelangkaan sumber-sumber ekonomi maka para ekonomi kapitalis melihat 3 pokok permasalahan ekonomi yang harus dipecahkan (1). Apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa (**What**) ? pertanyaan

pertama ini secara umum menyangkut barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, dan secara khusus menyangkut sinkronisasi antara kebutuhan manusia dengan daya belinya.(2). Bagaimana sumber-sumber ekonomi (factor-faktor produksi) yang tersedia harus dipergunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut (**HOW**)? jawaban permasalahan yang kedua ini adalah menyangkut tentang tehnik produksi. Yaitu bagaimana mengkombinasikan factor-faktor produksi untuk mendapatkan output yang optimal.(3).Untuk siapa barang tersebut di produksi; atau bagaimana barang-barang tersebut di bagikan di antara warga masyarakat(**for Whom**) ? jawaban atas permasalahan yang ketiga ini pakar ekonomi kapitalis menjawabnya dengan pembahasan teori harga, yaitu peranan harga dalam menentukan produksi-konsumsi-distribusi. (Boediono: 1993).)

Meskipun jawaban permasalahan tersebut pada akhirnya harus berbenturan dengan tingkat permintaan konsumen, di mana tingkat permintaan konsumen dipengaruhi oleh banyak factor, sehingga tingkat produksi secara riil bukanlah produksi sebanyak-banyaknya karena dapat mengakibatkan inefisiensi ekonomi dan ketidak seimbangan pasar (*market disequilibrium*) akan tetapi filosofi pemecahan masalah (*problem solving*) ekonomi dengan cara seperti ini menentukan bagaimana sistem ekonomi kapitalis melihat hakekat permasalahan ekonomi.Dengan cara pandang seperti ini, maka bagi sistem ekonomi kapitalis, solusi ekonomi yang harus ditempuh secara mikro adalah peningkatan produksi sebanyak-banyaknya, dan secara makro mengejar pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya.

2. *Pandangan tentang nilai (value) barang.*

Dalam sistem ekonomi kapitalis nilai merupakan sesuatu yang sangat urgen. Karena nilai merupakan suatu sarana untuk melihat faedah suatu barang dan jasa, juga untuk menentukan kemampuan produsen dan konsumen. Ada dua kategori tentang nilai barang dan jasa yaitu yang berkaitan dengan nilai kegunaan suatu barang bagi individu yang disebut nilai guna (*utility value*), dan yang berkaitan dengan

nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar (*Exchange value*).

Nilai Guna (utility value) dalam sistem ekonomi kapitalis di wakili pandangan teori kepuasan batas atau teori kepuasan akhir (*marginal saticaction theory*). Yang dimaksud dengan teori kepuasan batas (*marginal saticfactoin theory*) atau guna marginal (*marginal utility*) ialah kepuasan atau nilai kegunaan yang diperoleh seseorang (konsumen) dari mengkomsumsi unit terakhir baran dan jasa yang dikomsumsinya (Reksoprayitno; 2000) nilai guna dalam pandangan kapitalisme disebut juga “nilai subyektif” karena sifatnya yang sangat subyektif bagi setiap individu. Dalam pengukuran nilai guna, diasumsikan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat diukur. Sedangkan satuan ukur untuk mengukur kepuasan seseorang di sebut util (satuan kepuasan).

Nilai tukar (Ecchange value) menurut kapitalisme didefinisikan sebagai kekuatan tukar suatu barang dengan barang lainnya atau nilai suatu barang yang diukur dengan barang lainnya misalnya dalam suatu masyarakat nilai satu liter beras setara dengan tiga liter jangung. Untuk mencapai mekanisme pertukaran yang sempurna atau untuk menghindari kesulitan penaksiran nilai tukar suatu barang dengan barang lainnya, maka harus ada alat tukar (*medium of exchange*) yang menjadi ukuran bagi semua barang dan jasa. Uang merupakan alat tukar yang memudahkan transaksi. Pertemuan antara uang dengan barang yang dinilai dengan sejumlah uang disebut harga (*price*). Jadi harga merupakan sebutan khusus nilai tukar suatu barang. Atau dapat dikatakan perbedaan antara nilai tukar dengan harga, adalah nilai tukar merupakan penisbatan pertukaran suatu barang dengan barang lainnya secara mutlak, sedangkan harga merupakan penisbatan nilai tukar suatu barang dengan uang.

3. *Perana harga dalam sistem ekomi kapitalis.*

Dalam system ekonomi kapitalis, harga mempunyai peranan dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi melalui struktur harga.

PERANAN HARGA DALAM PRODUKSI

Dalam bidang produksi, harga menentukan siapa saja produsen yang boleh masuk dalam area produksi dan siapa saja yang tidak boleh masuk atau keluar dari area produksi. Struktur harga dengan sendirinya akan mengatur dan menyaring produsen berdasarkan tingkat kemampuan produsen dalam menanggung biaya produksi yang meliputi biaya pengadaan barang kemudian struktur harga juga akan menyaring para produsen yang tetap bertahan di area produksi, ketika beban biaya produksi masih dapat ditanggung produsen yang mungkin disebabkan oleh masih adanya persediaan modal yang dimiliki produsen tersebut, atau karena kemampuan inovasi produsen dalam mengelola manajemen yang efisien dan kualitas produksi yang memenuhi selera pasar, atau juga disebabkan karena produsen tersebut melakukan praktek tidak fair dengan merusak harga pasar, monopoli atau praktek-praktek curang yang membuat produsen saingannya terlempar dari area produksi. Mekanisme persaingan ekonomi seperti ini dengan menjadikan harga sebagai alat yang mengendalikan produsen dalam area produksi, maka kepemilikan produksi dalam sistem ekonomi kapitalis ditentukan oleh kekuatan modal yang dimiliki para produsen, sehingga rakyat lemah yang tidak memiliki kemampuan modal akan terlempar dari area produksi dan akhirnya menjadi masyarakat pinggiran (*marginal society*).

PERANAN HARGA DALAM MENENTUKAN KONSUMSI

dalam bidang konsumen, harga merupakan alat pengendali yang menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Harga merupakan mekanisme yang mempersilahkan orang-orang mampu untuk membeli kekayaan yang mereka kehendaki dengan uang yang mereka miliki. Harga pula yang membuat hidup orang pas-pasan, atau harga merupakan mekanisme

yang menentukan siapa saja orang yang berhak hidup dan siapa saja yang harus menyingkir dari kehidupan. Misalnya adalah kebijakan penghapusan subsidi perguruan tinggi oleh pemerintah yang mengakibatkan biaya pendidikan, terutama biaya pendidikan diperguruan tinggi pavorit meningkat tajam sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat golongan masyarakat menengah kebawah. Kebijakan ini akhirnya menentukan siapa saja para pemuda Indonesia yang layak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan beberapa perguruan tinggi memberikan tempat istimewa bagi orang-orang kaya melalui jalur khusus.

STRUKTUR HARGA SEBAGAI METODE DISTRIBUSI EKONOMI KAPITALIS

Stuktur harga sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen merupakan metode distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis. Pertemuan antara tingkat harga yang berlaku di pasar dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa merupakan sarana penyaring mana barang yang laku dan tidak laku. Kedua keadaan tersebut memiliki konsekwensi masing-masing. Konsekwensi pertama terhadap barang yang laku di pasaran adalah kemungkinan keuntungan yang diperoleh produsen. Pada saat produsen untung ia akan memutuskan apakah tingkat produksi (penawaran) tetap atau dinaikkan. Konsekwensi kedua terhadap barang yang tidak laku dipasaran adalah kemungkinan kerugian yang dialaminya maka ia tetap melakukan produksi meskipun dengan menurunkan tingkat produksinya. Sebaliknya, ketika produsen tidak mampu lagi menanggung kerugian, maka baginya harus menghentikan produksi atau dengan kata lain menutup usahanya. Kombinasi dua konsekwensi tersebut menghasilkan atau mengubah laju produksi sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan laju produksi menyangkut tiga hal, yaitu barang apa saja yang diproduksi, berapa banyak diproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Bagi produsen, barang yang diproduksi adalah

barang dan jasa yang menghasilkan keuntungan, yakni barang yang laku di pasaran. Sedangkan tingkat produksi disesuaikan dengan tingkat permintaan konsumen dengan berdasarkan kemampuan produksi yang dimiliki produsen. Maksud dari “ untuk siapa barang tersebut diproduksi” adalah barang dan jasa tersebut diproduksi untuk memenuhi “ permintaan konsumen “. Ruang lingkup “permintaan konsumen” bukanlah konsumen secara keseluruhan atau masyarakat pada umumnya, tetapi sekelompok konsumen atau sebagian masyarakat yang melakukan permintaan atas barang dan jasa yang ditawarkan produsen. Dimana kemampuan konsumen melakukan permintaan bergantung pada kekuatan daya belinya. Jadi hanya konsumen yang mampu barang dan jasa yang diproduksi diperuntukkan, bukan bagi orang yang tidak mampu atau golongan miskin.

JATUH DAN BANGKITNYA KEMBALI SISTEM EKONOMI KAPITALIS

Doktri utama dari sisten ekonomi kapitalis “laissez faire” dan pasar bebas yang merujuk kepada pemikiran ahli ekonomi klasik dimana digambarkan bahwa perekonomian akan berjalan tanpa campur tangan pemerintah, model pemikiran ini bertahan cukup lama dari kuartal terakhir abad ke-18 dan pertengahan pertama abad ke-19, pandangan dan pemikiran para tokoh ekonomi pada zaman ini sangat berpengaruh di Eropa dan Amerika serikat hampir satu abad lamanya (Bachrawi Sanusi:2004). Akan tetapi dengan terjadinya depresi dunia pada tahun 1930an akan memaksa banyak orang untuk menjadari bahwa telah terjadi perubahan-perubahan dan mengakui bahwa pemikiran-pemikiran lama ternyata sudah tidak sesuai lagi dengan perekonomian pada zaman itu, oleh karena depresi mengakibatkan beberapa Negara industri yang maju, menciptakan banyak pengangguran basar-besaran, berbagai perbankan dan perusahaan menjadi bangkrut, para petani banyak yang kehilangan tanah, penghasilan dan pengeluaran merosot. Akibat tersebut muncul

pendapat kebanyakan orang utamanya ahli-ahli ekonomi pada zaman itu, mereka berpendapat bahwa satu-satunya obat yang paling mujarab adalah perlunya kebijaksanaan pemerintah dalam pembelanjaan besar-besaran, pendapat kebanyakan orang soal depresi dan obat mujarabnya benar, Karena terbukti dari catatan sejarah bahwa kebanyakan Negara-negara industri termasuk Amerika Serikat kesulitan akibat depresi dan pengangguran dapat di atasi dengan kebijaksanaan pembelanjaan pemerintah yang cukup besar untuk membangun proyek prasarana. Ahli-ahli ekonomi klasik yang merupakan penganjur dari sistem ekonomi kapitalis tidak mampu menemukan solusinya pada waktu itu. Pada saat yang bersamaan lahirlah buku "General Theory Of Employment, Interest And Money" karya Yohn Maynard Keynes yang mengungkapkan konsep Negara kesejahteraan. Dalam konsep ini sektor swasta dipersilahkan berkembang namun intervensi pemerintah tetap diperlukan untuk menstabilkan perekonomian suatu Negara, khususnya untuk menggerakkan sektor riil dan menciptakan lapangan kerja, Keynes yakin bahwa depresi yang terjadi sangat membutuhkan program besar untuk membiayai prasarana melalui pinjaman modal. Akibat ganda dari pengeluaran pemerintah akan berakibat pada penghasilan masyarakat, pembelanjannya dan lowongan kerja yang meningkat, Keynes menyarankan juga perlunya distribusi penghasilan/pendapatan yang lebih merata serta perlu adanya kebijaksanaan pembatasan penghasilan sebagai suatu cara untuk menyehatkan perekonomian. Dengan lahirnya the General Theori dari Keynes banyak ahli-ahli ekonomi dunia yang menyokong teori ini dan dinilai oleh ahli –ahli ekonomi dunia sebagai suatu revolusi dalam pemikiran ekonomi. Pada saat itulah awal dari runtuhnya sistem ekonomi kapitalis. Pemikiran ekonomi Keynesian yang mendominasi Negara-negara industri selama tiga puluh tahun sempat menjadi panutan oleh kebanyakan anggota PBB. Namun dengan terjadinya krisis minyak bumi yang dimulai pada akhir tahun 1973 mengakibatkan resesi ekonomi dunia, pengangguran dan inflasi di atas 20 persen di sejumlah Negara dan

menyeret Negara-negara dunia ketiga tidak mampu membayar utangnya. Sejak saat itu Negara-negara kapitalis memandang doktrin Keynesian tidak mampu memberikan solusi bahkan dianggap sebagai penyebab krisis. Krisis minyak bumi mendorong Negara-negara kapitalis menempuh cara baru di dalam mengelola perekonomiannya. Pembatasan fiscal dan control atas money supply menjadi tren baru di Negara-negara industry maju, inilah yang mengilhami munculnya kembali paham system ekonomi kapitalis dengan nama baru “neoliberalisme” doktrin ekonomi neoliberalis dikembangkan ke dalam kerangka liberalisme yang lebih sistimatis. Elizabeth Martinez and Arnolodo Garcia menjelaskan lima kerangka utama neoliberalisme:

1. Free market.

Dalam konsep *free market* swasta dibebaskan dari keterikatannya terhadap Negara dan tanggung jawab terhadap permasalahan sosial yang terjadi karena aktivitas perusahaan mereka. Pengurangan tingkat upah dengan menghapus serikat-serikat pekerja dan memotong hak-hak buruh Harga dibiarkan bergerak tanpa intervensi pemerintah. Kebebasan total dalam perpindahan modal, barang, jasa. Para pengusung free market senantiasa menyatakan: pasar yang tidak diatur adalah jalan terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan keuntungan bagi setiap orang.

2 . Pembatasan Anggaran Belanja Publik.

Anggaran publik seperti kesehatan, pendidikan, pemenuhan air bersih, listrik, jalan umum, fasilitas umum, dan bantuan untuk orang miskin harus dikurangi dan dibatasi sehingga tidak membebani APBN. Pandangan ini sama saja dengan mengurangi peranan pemerintah dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan publik. Namun dibalik paham neoliberal ini, kalangan korporasi dan pemilik modal sangat mendukung subsidi dan pengurangan pajak yang menguntungkan bisnia mereka.

3. Deregulasi.

Mengurangi deregulasi atau bahkan menghapus peraturan-peraturan yang menghambat kepentingan bisnis korporasi dan pemilik modal.

4. Privatisasi.

Menjual badan usaha, barang atau jasa yang menjadi milik Negara (BUMN) kepada investor, khususnya aset-aset dalam bentuk bank, industry-industri kunci, kereta api, jalan tol, listrik, sekolah, rumah sakit, dan air bersih. Alasan utama dilakukannya privatisasi untuk mengejar efisiensi. Namun pada faktanya privatisasi justru menciptakan konsentrasi kekayaan ke tangan segelintir orang-orang kaya sedangkan rakyat harus menanggung beban harga-harga public utilities yang mahal.

5. Menghilangkan Konsep Barang Publik.

Pemindahan tanggung jawab pengadaan barang dan layanan public dari tangan Negara menjadi tanggung jawab individu. Dengan kata lain, masyarakat harus menemukan sendiri solusi dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka akan barang-barang public.

Kelahiran neoliberalisme memang tidak dapat dipisahkan dengan dari keberadaan ideologi kapitalisme. Karakter liberal yang bertumpu pada kebebasan dan menonjolkan kepentingan individu senantiasa menjadikan kegiatan ekonomi berjalan seperti hukum rimba. Filosof Inggris Herber Spencer memandang seleksi alam (survival of fittest) sebagai prinsip wajib kegiatan ekonomi dalam system kapitalisme. Konsekwensinya, perekonomian berjalan dengan cara menindas yang lemah dan memfasilitasi yang kuat (pemilik modal) agar alokasi sumber daya (resources) dan penguasaan pasar berada di tangan pemilik modal.

Fenomena yang terjadi dengan lahirnya system ekonomi neoliberalis ini adalah ditandai kian merajalelanya perusahaan yang menembus

batas antar Negara, yang dikenal dengan Trans National Coorporate(TNC) dan Multi National Coorporate(MNC). Menurut Tony Clarke(2001), saat ini, 70 persen dari perdagangan dunia dikontrol oleh hanya sekitar 500 TNC/MNC. Dan setengah dari investasi di dunia ini sahamnya dimiliki oleh hanya satu persen TNC. Lebih lanjut, dari 500 TNC/MNC terkaya didunia tersebut, sebanyak 443 perusahaan, yang berasal dari AS 185, Eropa 158 dan jepan 100.

Adapun perubahan pemikiran ekonomi dari ekonomi pasar yang liberal ke Keynesian yang sarat intervensi pemerintah, pasca depresi besar 1929, dan kembali liberal pasca krisis minyak dunia 1973 dengan mainstream neoliberal merupakan dinamika pemikiran ekonomi yang berkembang dalam system kapitalisme, dinamika pemikiran ini tidak mengubah ideologi kapitalisme itu sendiri walaupun didalamnya terdapat aliran-aliran pemikiran yang saling bertolak belakang dan kebijakan yang saling kontradiktif. Sebab hakekatnya tidak ada perubahan pada asas sekularisme yang menjadi pokok pikiran dan standar nilai kapitalisme. Perubahan hanya terjadi pada pemikiran cabang ideologi ini, yakni pemikiran ekonomi.

KESIMPULAN

Sistem ekonomi kapitalis adalah produk dari teori Adam Smith lahir pada abad ke17, teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan sempurna ,dengan meniadakan sama sekali intervensi pemerintah, teori Adam Smith ini bertahan sampai pada tahun 1930. Setelah terjadi depresi ekonomi dunia, para pemikir ekonomi beranggapan bahwa perlu adanya intervensi pemerintah dalam menata perekonomian dunia melalui kebijakan pembelanjanya, konsep ini diungkapkan oleh keyness, dalam konsep ini setor swasta dipersilahkan berkembang namun intervensi

pemerintah tetap diperlukan untuk menstabilkan perekonomian. Sejak tahun 1944 konsep keyness inilah yang dianut oleh kebanyakan Negara anggota PBB, namun dengan terjadinya krisis minyak dunia pada tahun 1973, mengilhami kembali munculnya system ekonomi kapitalis dengan nama baru system ekonomi neoliberalisme.

Daftar Pustaka

- Hidayatullah Edisi 12/XVIII April 2006 Rabiul Awwal 1427 ISSN -2367
Sanusi Bachrawi, 2004, Tokoh Pemikir Dalam Mazhab, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Winardi, 2000, Kapitalisme versus Sosialisme, Remaja Karya, Bandung
www.ekonomikapitalis.com Neoliberalisme dan kebangkitan ideology kapitalisme, September 2008
www.ekonomikapitalis.com Peran ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam dan menjalankan sebuah Sistem perekonomian September 2008
www.ekonomikapitalis.com Kerangka dasar system ekonomi kapitalis makalah Hidayatullah Muttqin, Desember 2008